

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Rumah Sakit

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.340/MENKES/PER/III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

2.2 Pengertian Parkir dan Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Dirjen Perhubungan Darat (1996) tentang Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Berhenti adalah keadaan Kendaraan tidak bergerak untuk sementara dan tidak ditinggalkan pengemudinya.. Sementara itu, banyak ahli transportasi memberikan definisinya parkir, yaitu:

1. Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir (Syarifuddin, Fauziah. 2017).
2. Parkir adalah menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan orang/barang (bermotor/tidak bermotor) pada suatu tempat parkir dalam jangka waktu tertentu (Syarifuddin, Fauziah. 2017).

Berdasarkan definisi diatas penyediaan fasilitas parkir merupakan penunjang kegiatan ataupun bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pokok misalnya gedung pertokoan, perkantoran dan pusat perbelanjaan maupun rumah sakit.

2.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Untuk klasifikasi rumah sakit umum di Indonesia mengacu pada Pasal 13 Peraturan Menteri Kesehatan nomor 159b tahun 1988 yang membedakan kelas rumah sakit menjadi 5 kelas :

- a. Kelas A, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisik luas dan sub-spesialistik luas.
- b. Kelas BII, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisik luas dan sub-spesialistik terbatas.
- c. Kelas BI, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik sekurang kurangnya 11 jenis spesialisik.
- d. Kelas C, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisik dasar lengkap.
- e. Kelas D, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik dasar.

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, rumah sakit membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan seluruh aktifitas yang ada, sehingga dapat mencapai target-target pekerjaan. Setiap tenaga kerja yang membawa kendaraan diasumsikan 50% dari jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan standarisasi ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada Pasal 1 Nomor 262 Tahun 1979:

- a. Tenaga medis adalah lulusan fakultas kedokteran atau kedokteran gigi dan pascasarjananya yang memberikan pelayanan medis dan pelayanan penunjang medis.
- b. Tenaga Para Medis Perawatan adalah lulusan sekolah atau akademi perawat kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna.

- c. Tenaga Para Medis Non Perawat adalah seorang lulusan sekolah atau akademi bidang kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan penunjang.
- d. Tenaga Non Medis adalah seseorang yang mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak termasuk pendidikan huruf a,b, dan c diatas.

2.4 Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu dan bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu-lintas (Suweda, 2008). Fasilitas parkir dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Penempatannya

a. Parkir di badan jalan (*parking on the street*)

Parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan sebagai ruang parkir. Walaupun parkir di tepi jalan mempunyai banyak kerugian seperti menghambat arus lalu lintas karena terjadi perlambatan ataupun kemacetan pada sejumlah kendaraan yang melintas,tetapi parkir di badan jalan masih sangat diperlukan mengingat banyak tempat (sekolah, pertokoan, tempat ibadah, dan lain-lain) yang tidak memiliki ruang parkir yang memadai.

b. Parkir di luar badan jalan (*parking off the street*)

Yang dimaksud dengan parkir di luar badan jalan adalah tersedianya lahan khusus sebagai pelataran parkir, fasilitas ini dilengkapi dengan pintu pelayanan masuk dan pintu pelayanan keluar yang berfungsi sebagai tempat mengambil atau menyerahkan karcis sehingga dapat diketahui jumlah kendaraan dan durasi parkir kendaraan yang parkir.

2. Berdasarkan Status :

- a. Parkir umum adalah area parkir yang lahannya dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.
- b. Parkir khusus adalah perparkiran menggunakan lahan yang pengelolannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.
- c. Parkir darurat adalah perparkiran ditempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintah atau swasta karena kegiatan insidental
- d. Gedung parkir adalah suatu bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraanya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang mendapatkan ijin dari pemerintah daerah.
- e. Areal parkir adalah lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Berdasarkan Jenis Kendaraannya :

- a. Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)
- b. Parkir untuk kendaraan beroda dua bermesin (sepeda motor)
- c. Parkir untuk kendaraan beroda tiga, beroda empat atau lebih (bajaj, mobil, taksi dan lain-lain)
- d. Menurut jenis tujuan parkir :
- e. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikturunkan penumpang
- f. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar muat barang
- g. Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain kegiatan tidak saling mengganggu.

4. Menurut Jenis Pemilikan dan Pengoperasiannya :

- a. Parkir milik dan pengoperasiannya adalah milik swasta

- b. Parkir milik pemerintah daerah dan pengelolaanya adalah pihak swasta
- c. Parkir milik dan pengoperasiannya adalah pihak pemerintah.

2.5 Karakteristik Parkir

Informasi mengenai karakteristik parkir sangat diperlukan pada saat kita merencanakan suatu lahan parkir. Untuk mengetahui karakteristik parkir yang harus diketahui terlebih dahulu adalah (Mariani, 2010)

2.5.1 Akumulasi Parkir

Akumulasi adalah jumlah kendaraan parkir dalam periode waktu tertentu.

Satuan akumulasi adalah kendaraan.

$$\text{Akumulasi} = Q_{in} - Q_{out} + Q_S \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Q_{in} = Σ kendaraan yang masuk lokasi parkir

Q_{out} = Σ kendaraan yang keluar lokasi parkir

Q_S = Σ kendaraan yang telah berada di lokasi parkir sebelum pengamatan dilakukan.

2.5.2 Durasi Parkir

Durasi parkir adalah selisih mengamati waktu kendaraan masuk dan waktu kendaraan tersebut keluar.

$$\text{Durasi} = t_{out} - t_{in} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

t_{out} = waktu saat kendaraan keluar lokasi parkir

t_{in} = waktu saat kendaraan masuk lokasi parkir

2.5.3 Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang selang waktu tertentu.

$$\text{Volume} = Q_{in} + Q_S$$

2.5.4 Tingkat Pergantian Parkir

Turn over adalah jumlah kendaraan yang memanfaatkan lahan parkir pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia. Besarnya *turnover parking* ini diperoleh dari persamaan :

$$\text{PTO} = \frac{K_p}{\Sigma \text{PP}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

PT O = tingkat penggunaan parker (kendaraan/petak/jam)

Kp = jumlah kendaraan parkir (kendaraan)

ΣPP = jumlah petak parkir (petak parkir)

2.5.5 Indeks Parkir

Indeks parkir adalah ukuran untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

$$\text{IP} = \frac{K_p}{\Sigma \text{PP}} \times 100 \% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

IP = indeks parkir (%)

Kp = jumlah kendaraan parkir (kendaraan)

ΣPP = jumlah petak parkir (kendaraan)

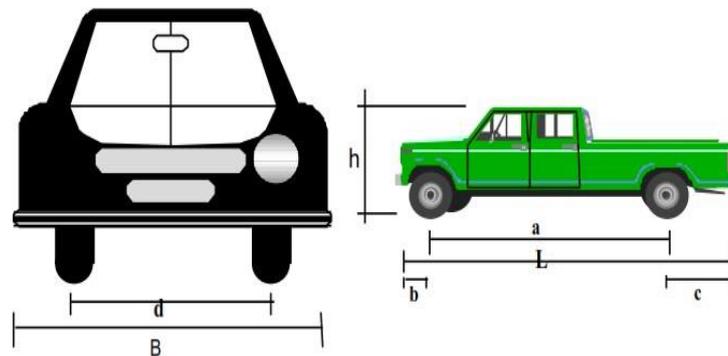
2.6 Sistem Perparkiran

2.6.1 Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir disingkat SRP adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan dalam hal ini mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor, baik parkir paralel dipinggir jalan, pelataran parkir ataupun gedung parkir. SRP didasarkan pertimbangan berikut :

1. Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang

Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang ditunjukkan dalam Gambar 2.1. sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

a = jarak gandar h = tinggi total d=lebar
b = depan tergantung B = lebar total
c = belakang tergantung L = panjang total

2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir adalah ruang yang diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat terbukanya pintu kendaraan, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang

diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

3. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir, seperti Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Jenis Bukaan Pintu	Pengguna dan Peruntukkan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan belakang terbuka tahap awal 55 cm.	Karyawan/pekerja kantor, tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas.	I
Pintu depan belakang terbuka penuh 75 cm.	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop.	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi.	Orang cacat,	III

4. Penentuan Satuan Ruang Parkir

Berdasarkan tabel penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi menjadi tiga jenis kendaraan dan untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Penentuan Satuan Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1) a. Mobil penumpang golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang golongan III	3,00 x 5,00
2) Bus/truk	3,40 x 12,50
3) Sepeda motor	0,75 x 2,00

Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut :

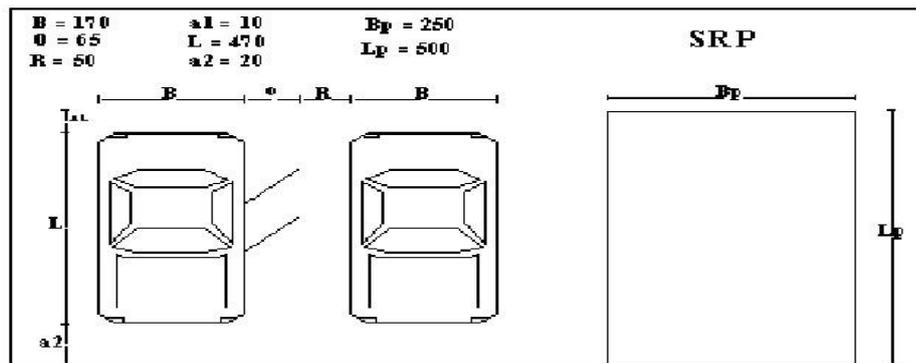
a. Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang

Analisis untuk mobil penumpang yang telah dilakukan secara matematis terhadap masing-masing golongan dapat dilihat pada Tabel 2.3. berikut :

Tabel 2. 3 Ukuran Satuan Ruang Parkir (SRP) Mobil Penumpang

Gol	B (cm)	O (cm)	R (cm)	L (cm)	A1 (cm)	A2 (cm)	Lp (cm)	Bp (cm)
I	170	55	5	470	10	20	500	230
II	170	75	5	470	10	20	500	250
III	170	80	5	470	10	20	500	300

Tata letak dari setiap ukuran satuan ruang parkir pada Tabel 2.3 diperhatikan secara visual pada Gambar 2.2 berikut :



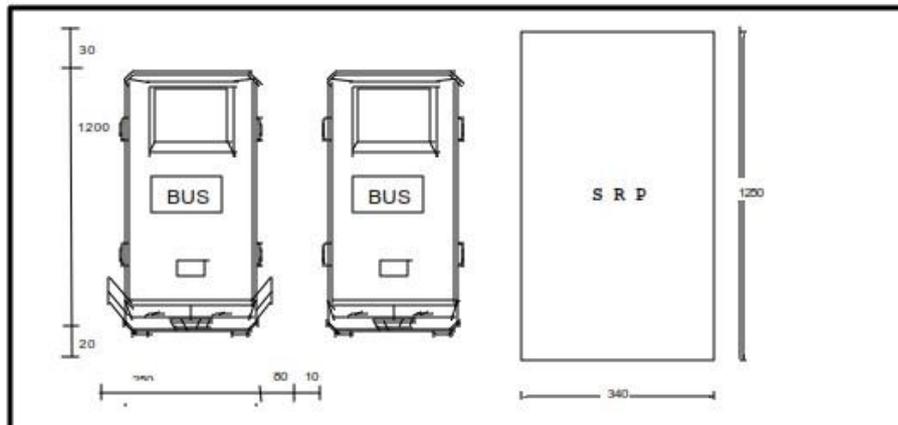
Gambar 2. 2 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

Keterangan :

- B = lebar total kendaraan
- O = lebar bukaan pintu
- R = jarak bebas arah lateral
- L = panjang total kendaraan
- a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

b. Satuan Ruang Parkir untuk Bus /Truk

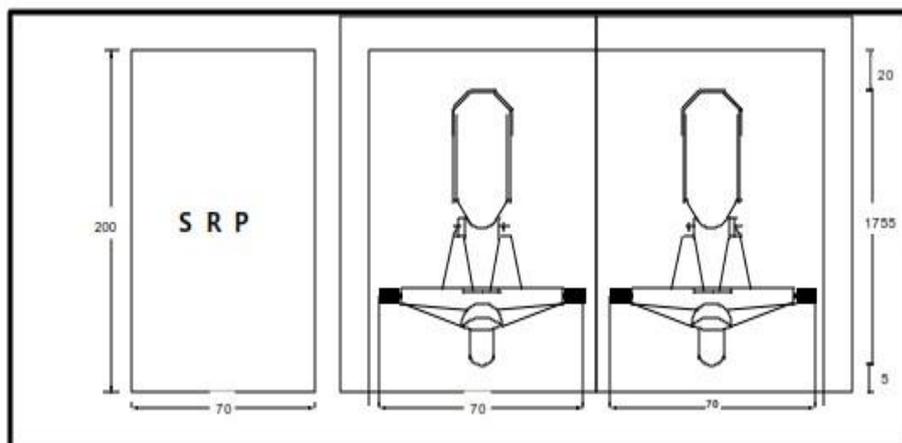
Satuan ruang parkir (SRP) sepeda motor digunakan ukuran satuan ruang parkir motor sesuai dengan tata letak yang ditunjukkan pada Gambar 2.3. berikut :



Gambar 2. 3 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus / Truk
 Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

c. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor

Satuan ruang parkir (SRP) sepeda motor digunakan ukuran satuan ruang parkir motor sesuai dengan tata letak yang ditunjukkan pada Gambar 2.4. berikut :



Gambar 2. 4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor
 Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

d. Standar Kebutuhan Ruang Parkir di Pusat Kegiatan Masyarakat.

Tabel 2. 4 Ukuran kebutuhan ruang parkir

Peruntukan	SRP	Kebutuhan Ruang Parkir
Pusat Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> • Perkotaan • Pasar Swalayan • Pasar 	SRP/100 m ² Luas Lantai Efektif	3.5-7.5
Pusat Perkantoran <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan bukan umum • Pelayanan umum 	SRP/100 m ² Luas Lantai	1.5-3.5
Sekolah	SRP Mahasiswa	0.7-1.0
Hotel tempat penginapan	SRP Kamar	0.2-1.0
Rumah sakit	SRP Tempat tidur	0.2-1.3
Bioskop	SRP Tempat duduk	0.1-0.4

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

Sementara ukuran kebutuhan parkir pada Rumah Sakit berdasarkan jumlah tempat tidur dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Kebutuhan ruang parkir rumah sakit berdasarkan jumlah tempat tidur

Jumlah tempat tidur (buah)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

2.6.2 Pola Parkir

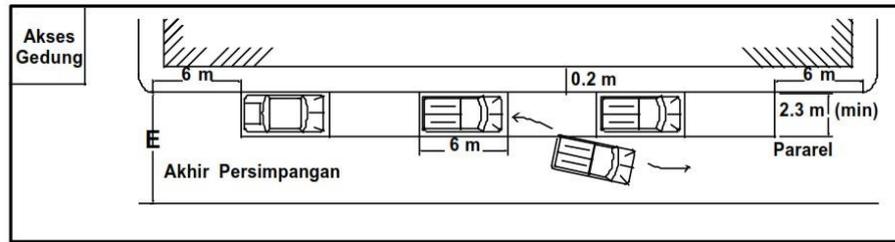
Menurut pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), pola parkir terdiri dari :

a) Pola Parkir Paralel

Pola parkir paralel adalah cara parkir kendaraan paralel dipinggir jalan, umumnya merupakan fasilitas parkir yang biasanya diterapkan di pusat kota, ataupun di Kawasan permukiman yang tidak memiliki garasi.

1. Pola Parkir Datar

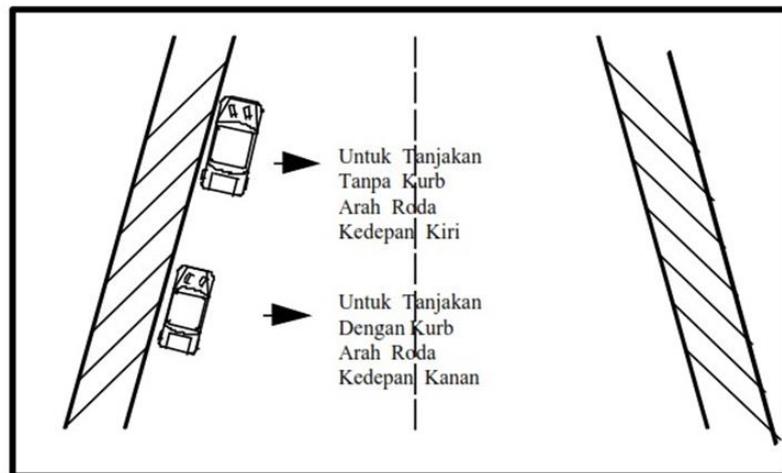
Pola parkir ini berada di wilayah datar, tidak menurun ataupun menaik.



Gambar 2. 5 Pola Parkir Daerah Datar
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

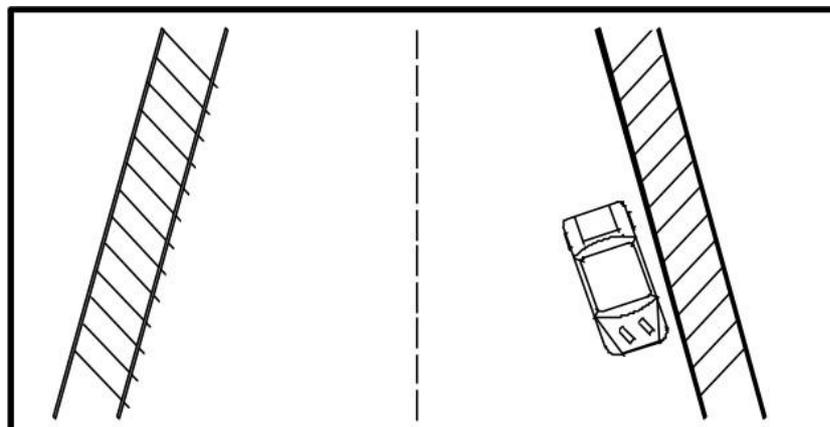
2. Pola Parkir Tanjakan

Pola parkir ini berada di wilayah yang menaik.



Gambar 2. 6 Pola Parkir Paralel pada Tanjakan
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

3. Pada Daerah Turunan

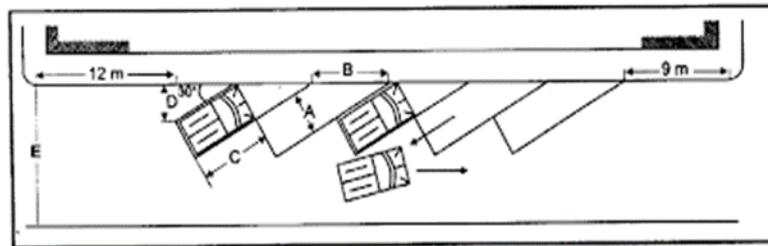


Gambar 2. 7 Pola Parkir Paralel pada Turunan
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

b) Pola parkir menyudut

1. Sudut 30°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 45°.



Gambar 2. 8 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut 30°
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

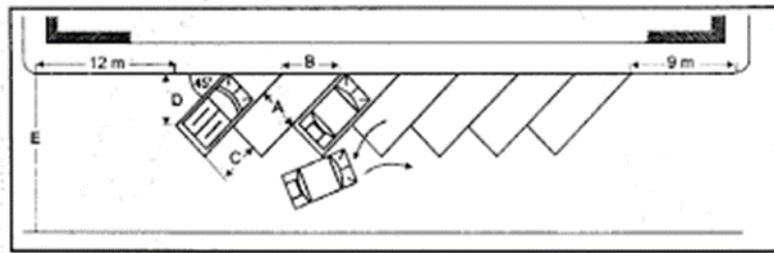
Tabel 2. 6 Golongan parkir sudut 30°

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,6
Golongan II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
Golongan II	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

2. Sudut 45°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 60°.



Tabel 2. 7 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut 45°
 Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

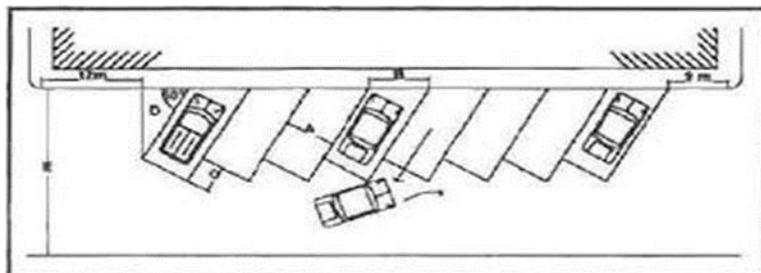
Tabel 2. 8 Golongan parkir sudut 45°

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Golongan II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
Golongan II	3,0	4,5	3,2	5,75	6,45

Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

3. Sudut 60°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90°.



Gambar 2. 9 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut 60°
 Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

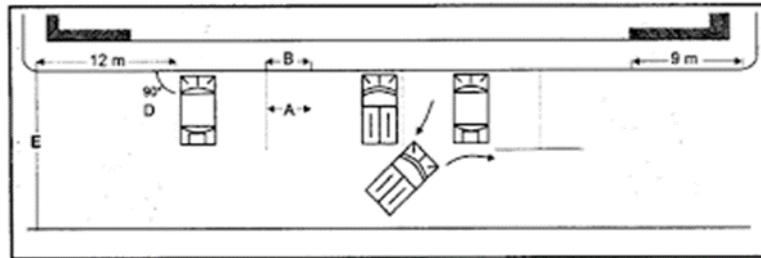
Tabel 2. 9 Golongan parkir sudut 60°

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
Golongan II	2,5	3,0	1,5	5,95	10,55
Golongan II	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

4. Sudut 90°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sulit dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90°.



Gambar 2. 10 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut 90°
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

Tabel 2. 10 Golongan parkir sudut 60°

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
Golongan II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
Golongan II	3,0	3,0	-	5,4	11,2

Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998

Keterangan :

A = lebar ruang parkir (m)

B = lebar kaki ruang parkir (m)

C = selisih Panjang ruang parkir (m)

D = ruang parkir efektif (m)

E = Ruang manuver (m)

F = ruang parkit efektif ditambah ruang manuver (m)